

**KOHESI GRAMATIKAL PADA KUMPULAN PUISI *GELADI DIRI* DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:
IKA MERRY ROMADHANI
A310120061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
AGUSTUS, 2016**

PERSETUJUAN

**KOHESI GRAMATIKAL PADA KUMPULAN PUISI *GELADI DIRI* DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SMP**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh:

IKA MERRY ROMADHANI

A310120061

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 11 Agustus 2016



Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.

NIK. 412

HALAMAN PENGESAHAN

KOHESI GRAMATIKAL PADA KUMPULAN PUISI *GELADI DIRI* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SMP

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

IKA MERRY ROMADHANI

A310120061

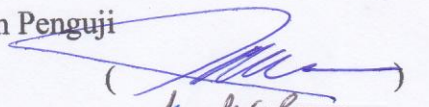
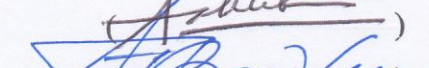

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin, (22 Agustus 2016)

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.
2. Drs. Yakub Nasucha, M. Hum.
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum

()
()
()

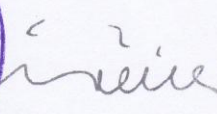
Surakarta, Agustus 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



()
Prof. Dr. Harun Djoko Prayitno, M. Hum)

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ika Merry Romadhani

Nim : A310120061

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Artikel Publikasi : Kohesi Gramatikal pada Kumpulan Puisi *Geladi Diri*
dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa di SMP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain., kecuali yang secara tertulis diacu atau dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 11 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



Ika Merry Romadhani

A310120061

KOHESI GRAMATIKAL PADA KUMPULAN PUISI *GELADI DIRI* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SMP

Ika Merry Romadhani dan Andi Haris Prabawa
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
E-mail: ikamerryrmd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kohesi gramatikal pada kumpulan puisi *Geladi Diri*, mendeskripsikan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah padan intralingual subjenis referensial dengan teknik lanjutan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), dan teknik analisis perbandingan tetap. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua kesimpulan: hasil penelitian mengenai kohesi gramatikal pada kumpulan puisi *Geladi Diri* yaitu pengacuan (referensi) terdiri dari pengacuan persona I tunggal bentuk bebas *aku*, terikat lekat kiri *ku-*, bentuk terikat lekat kanan *-ku*, jamak bentuk bebas *kami* dan *kita*, pengacuan persona II tunggal bentuk terikat lekat kiri *kau-*, bentuk terikat lekat kanan *-mu*, bentuk terikat lekat kanan *-nya*, pengacuan persona III jamak *mereka*; pengacuan demonstratif terdiri dari pengacuan demonstratif tempat *di pangkuanmu, di bibirmu, ini, di jalan, di pangkuan sang bunda, di sini, di sana, di mana-mana*, pengacuan demonstratif waktu *Juli, dulu, kini*; pengacuan komparatif *seperti, bagaikan*; (2) penyulihan (substitusi) terdiri dari substitusi nominal *negara* dengan 'ibu pertiwi', *negri* dengan 'ibu pertiwi', *koruptor* dengan penjahat, substitusi verbal *membuat* dengan 'melukis', *meronta* dengan 'menjerit'; (3) pelesapan (elipsis) *ayah ibu, negara, pemuda-pemudi, hati, aku*; (4) perangkaian (konjungsi) terdiri dari konjungsi pertentangan *namun, tetapi, tapi*, konjungsi kelebihan *malah*, konjungsi konsesif *walau, walaupun*, konjungsi penambahan (aditif) *dan*, konjungsi pilihan *atau*. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Kohesi gramatikal dimunculkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP pada tingkatan kelas VII dan VIII dengan mengaitkan SK dan KD.

Kata kunci: kohesi gramatikal, puisi, pembelajaran.

ABSTRACT

This study aimed to describe the grammatical cohesion in a collection of poems Geladi Diri, describes the implications of the results of research in learning Indonesian in junior high school. Collecting data using documentation engineering and technical notes. The method used to analyze data is unified referential intralingual subtype with advanced engineering techniques Pilah Element Qualifier (PUP), and constant comparison analysis techniques. Based on the research results, there are two conclusions: the results of research on grammatical cohesion in a collection of poems Geladi Diri namely that the reference (reference) is composed of a single form that the reference persona I free me, tied closely - left, my right closely bound form, the plural form of our free and we, this reference a single persona II left you- closely bound form, the form closely bound thy right, his right closely bound form, this reference their plural persona III; this reference that the reference demonstrative demonstrative consists of a place in your lap on your lips, this, on the road, in the lap of his mother, here, there, everywhere, this reference demonstrative July time, past, present; such that the reference comparative, like; (2) substitution (substitution) consists of a nominal substitution state with the 'motherland', the country with the 'motherland', criminals with criminals, verbal substitution made by 'painting', struggling with the 'screaming'; (3) deletion (ellipsis) mother's father, country, youth, heart, i; (4) the coupling (conjunction) consisting of conjunctions contention but, but, but, instead of excess conjunctions, conjunctions konsesif though, though, conjunctions additions (additives) and, conjunction or choice. The results of this study can

be implicated in learning Indonesian in junior high school. Grammatical cohesion raised in Indonesian language learning in junior high school grade levels VII and VIII by linking SK and KD.

Keyword: *grammatical cohesion, poetry, learning.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi antar individu satu dengan individu lain. Peran bahasa penting dalam kehidupan manusia, selain sebagai pengolah suatu gagasan, bahasa juga berperan sebagai alat penyampai gagasan melalui kegiatan berkomunikasi. Achmad (2012: 3) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Wacana sebagai satuan gramatikal dan sekaligus objek kajian linguistik mengandung semua unsur kebahasaan yang diperlukan dalam segala bentuk komunikasi (Mulyana, 2005: 6). Perkembangan wacana dalam masyarakat saat ini sangat pesat. Berdasarkan bentuknya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu wacana prosa, puisi, dan drama (Sumarlam, 2008: 17). Wacana puisi disampaikan dalam wujud puisi, baik berupa wacana tulis maupun lisan.

Wacana dikatakan utuh apabila mengandung aspek-aspek yang padu. Aspek-aspek keutuhan wacana tergolong dalam dua unsur yaitu kohesi dan koherensi. Kohesi berkaitan erat dengan bentuk, selain itu koherensi berkaitan dengan makna. Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2008: 23) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Kumpulan puisi *Geladi Diri* mengandung kohesi gramatikal berupa pengacuan (*reference*) yang terdiri dari pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif; penyulihan (*substitution*); pelesapan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*).

Puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dikenal sebagai suatu karya sastra. Pembelajaran mengenai puisi biasanya digunakan pada Kompetensi Dasar bersastra, karena kedudukannya yang tergolong dalam

karya sastra. Puisi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu contoh dalam penyampaian materi kebahasaan. Puisi dalam KD berbahasa dapat digunakan untuk pembahasan materi ajar mengenai penggunaan kata ganti (kata ganti orang, kata ganti benda, kata ganti kerja), penggunaan keterangan tempat dan keterangan waktu, kata penghubung (konjungsi), dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan. Penelitian oleh Joni Fajar Arif Prasetyo (2014) dengan judul “Analisis Kohesi Gramatikal pada Cerbung “Kucing Siluman” Majalah *Jaya Baya* Edisi 15 Juli-16 September 1990 Karya Soemarno WHD”. Berdasarkan hasil analisis data terdapat penanda kohesi gramatikal dalam cerbung *Kucing Siluman* karya Soemarno Whd. (1) Bentuk kohesi gramatikal yang diteliti meliputi (i) pengacuan (*referensi*), baik persona I: *kula* ‘aku’, persona II tunggal lekat kanan: *-mu*, demonstratif tempat (agak jauh dengan pentur): *iku* ‘itu’ (ii) penyulihan (*substitusi*) nominal: *sajak gembira- ngrasa seneng* ‘dengan gembira- merasa senang’, (iii) pelesapan (*elipsis*): *yen* ‘jika’, (iv) konjungsi (perangkaian): penambahan (*aditif*): *uga* ‘juga’, (2) Penggunaan bentuk penanda kohesi gramatikal yang paling dominan adalah pengacuan persona III tunggal (lekat kanan) {-ne} ‘nya’, dan pengacuan persona I tunggal *aku*, pengacuan demonstratif dan konjungsi penambahan (*aditif*) yang berupa *uga* ‘juga’, *lan* ‘dan’. Sementara itu, penanda kohesi gramatikal yang paling minim adalah penyulihan (*substitusi*), terutama yaitu penyulihan (*substitusi*) klausal.

Penelitian oleh Josephine B. Alarcon and Katrina Ninfa S. Morales (2011) dengan judul “*Grammatical Cohesion in Students’ Argumentative Essay*”. Penelitian ini menganalisis secara kuantitatif dan kualitatif perangkat kohesif yang digunakan oleh siswa dalam menulis karangan mereka. Hasil penelitian ditemukan bahwa perangkat kohesi yang sering digunakan adalah referensi yang memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 90,67% dari total perangkat kohesif dengan skor rata-rata 53,37. Selanjutnya yaitu konjungsi yang ditemukan sebanyak 9.08% dengan skor 5.34, dan substitusi yang hanya ditemukan sebanyak 0,25%. Perangkat kohesi tidak signifikan dengan penulisan karangan siswa yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana kohesi gramatikal yang terdapat pada kumpulan puisi *Geladi Diri*? bagaimana implikasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP ?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai: mendeskripsikan kohesi gramatikal yang terdapat pada kumpulan puisi *Geladi Diri*, mengungkapkan implikasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai menganalisis puisi, sehingga dapat mengetahui aspek gramatikal yang terdapat pada kumpulan puisi *Geladi Diri* serta implikasinya dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif karena bertujuan untuk menganalisis kohesi gramatikal pada kumpulan puisi *Geladi Diri* dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa di SMP. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini akan mengawali pencarian data dengan cara melakukan penafsiran

Data pada penelitian ini berupa frasa dan kata yang mengandung kohesi gramatikal pada wacana kumpulan puisi *Geladi Diri*. Sumber data dari penelitian ini berasal dari buku kumpulan puisi *Geladi Diri*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film (Moleong, 2014: 216). Teknik dokumentasi diperoleh dari buku kumpulan puisi *Geladi Diri*. Teknik selanjutnya dengan menggunakan teknik catat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yang pertama dengan menggunakan metode padan intralingual. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sub jenis pertama, yaitu dengan alat penentu referen (Sudaryanto, 2015: 15). Metode padan dilanjutkan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu atau PUP dengan alat yaitu daya pilah referensial. Analisis data yang kedua dengan metode pertandingan tetap. Metode perbandingan tetap yaitu membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya (Moleong, 2014: 288).

Moleong (2014: 330) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (dalam Moleong, 2014: 330) membedakan triangulasi menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan *sumber, metode, penyidik*, dan *teori*. Triangulasi teori merupakan teori yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi teori dalam penelitian ini berupaya untuk membandingkan dengan teori yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kohesi gramatikal pada wacana kumpulan puisi *Geladi Diri* meliputi pengacuan (referensi), penyulihan (subtitusi), pelesapan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi).

Data yang dianalisis dalam peneltian ini berupa kohesi gramatikal baik berupa referensi, subtitusi, elipsis, dan konjungsi yang terdapat pada kumpulan puisi *Geladi Diri* serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa di SMP. Data diambil dari 11 wacana puisi yang terdapat pada kumpulan puisi *Geladi Diri*, dan diperoleh keseluruhan data sebanyak 155 data. Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kode sebagai berikut.

P : Puisi

B : Bait

L : Larik

Analisis Kohesi Gramatikal Puisi “Taubat”

Astagfirullah
Ampuni aku ya Allah
Ampuni aku
Atas salah dan khilafku
Aku manusia bejat
Manusia serakah
Manusia yang banyak dosa
Manusia yang rendah dihadapanMu
Tapi
Sebelum ajal menjemput
Kuingin luput
Kuingin taubat
Kuingin bebas
Bebas...
Bebas dari dosa-dosaku

Analisis kohesi gramatikal puisi “Taubat” meliputi pengacuan (referensi), pelesapan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi).

3.1 Pengacuan (Referensi)

a. Pengacuan Persona

Pengacuan (referensi) persona yang terdapat dalam puisi “Taubat” meliputi pengacuan persona I dan pengacuan persona II.

a) Pengacuan Persona I

Pengacuan pronomina persona I tunggal bentuk bebas *aku* sebanyak 3 data, tunggal terikat lekat kiri *ku-* sebanyak 3 data, dan tunggal bentuk terikat lekat kanan *-ku* sebanyak 2 data. Perhatikan data di bawah ini.

(142) Ampuni *aku* ya Allah (P11/B1/L2)

(143) Ampuni *aku* (P11/B1/L3)

(146) **Aku** manusia bejat (P11/B2/L1)

(152) **Ku**ingin luput (P11/B3/L3)

(153) **Ku**ingin taubat (P11/B3/L4)

(154) **Ku**ingin bebas (P11/B3/L5)

(145) Atas salah dan khilaf**ku** (P11/B1/L4)

(155) Bebas dari dosa-dosa**ku** (P11/B3/L7)

Data (142), (143), dan (146) terdapat pronomina persona I tunggal bentuk bebas *aku* yang mengacu pada penulis puisi. Pengacuan yang demikian merupakan pengacuan eksofora karena letak acuan berada di luar puisi “Taubat”.

Data (152), (153), dan (154) terdapat pronomina persona I tunggal bentuk terikat lekat kiri *ku-* yang mengacu pada penulis puisi. Pengacuan yang demikian merupakan pengacuan eksofora karena letak acuan berada di luar puisi “Taubat”.

Pada data (145) dan (155) terdapat pronomina persona I tunggal bentuk terikat lekat kanan *-ku* yang mengacu pada penulis puisi “Taubat”. Pengacuan demikian merupakan pengacuan eksofora karena letak acuan terdapat di luar teks wacana puisi.

b. Pengacuan Persona II

Pengacuan pronomina persona II dalam puisi “Bunda” mencakup tunggal bentuk terikat lekat kanan *-mu* sebanyak 1 data. Perhatikan data di bawah ini.

(150) Manusia yang rendah dihadapan**Mu**
(P11/B2/L4)

Data (150) terdapat pronomina persona II tunggal bentuk terikat lekat kanan *-mu* yang mengacu pada Allah. Pengacuan yang demikian merupakan pengacuan endofora yang anaforis karena letak acuannya berada di dalam puisi “Taubat” dan mengacu pada satuan lingual yang telah

disebutkan lebih dulu yaitu kata Allah yang terletak pada bait pertama di baris kedua.

3.2 Pelesapan (Elipsis)

Pelesapan (elipsis) yang terdapat dalam puisi “Taubat” sebanyak 3 data. Perhatikan data di bawah ini.

(147) *Ø* manusia serakah (P11/B2/L2)

(148) *Ø* manusia yang banyak dosa (P11/B2/L3)

(149) *Ø* manusia yang rendah dihadapan-Mu (P11/B2/L4)

Pada data (147), (148) dan (149) terjadi pelesapan satuan lingual berupa kata *aku* yang telah disebutkan pada baris sebelumnya pada judul puisi “Taubat”. Pelesapan terjadi sebanyak tiga kali yaitu pada bait kedua di awalan baris kedua, bait kedua di awalan baris ketiga, dan pelesapan terakhir pada bait kedua di awalan baris keempat. Data (147) apabila pelesapan kata *aku* ditulis kembali dalam bentuk kalimat yang lengkap tanpa adanya pelesapan maka akan menjadi *Aku manusia serakah*. Data (148) apabila pelesapan kata *aku* ditulis kembali dalam bentuk kalimat yang lengkap tanpa adanya pelesapan maka akan menjadi *Aku manusia yang banyak dosa*. Data (149) apabila pelesapan kata *aku* ditulis kembali dalam bentuk kalimat yang lengkap tanpa adanya pelesapan maka akan menjadi *Aku manusia yang rendah dihadapanMu*.

3.3 Perangkaian (Konjungsi)

a. Konjungsi Pertentangan

Konjungsi pertentangan *tapi* terdapat dalam puisi sebanyak 1 data. Perhatikan data di bawah ini.

(151) ***Tapi*** (P11/B3/L1)

Pada data (151) terdapat konjungsi yang berfungsi untuk menyatakan pertentangan *tapi*. Konjungsi *tapi* menyatakan makna pertentangan antara realitas yang seharusnya yang terdapat pada bait sebelumnya (bait kedua) dengan bait lanjutannya (bait ketiga) yang mengandung pertentangan *tapi*. Bait kedua menegaskan

bahwa penulis puisi merasa dirinya adalah manusi yang bejat, serakah, banyak dosa, dan begitu rendah dihadapan Allah, selain itu pada bait ketiga menegaskan bahwa sebelum ajal menjemput, penulis ingin bertaubat dan terbebas dari segala dosa-dosa yang pernah diperbuatnya.

b. Konjungsi Pertentangan

Konjungsi penambahan (aditif) *dan* terdapat dalam puisi “Taubat” sebanyak 1 data. Perhatikan data di bawah ini.

(144) Atas salah *dan* khilafku (P11/B1/L4)

Pada data (144) terdapat konjungsi penambahan (aditif) *dan*. Konjungsi *dan* menyatakan hubungan makna penambahan dari ‘atas salah-khilafku’ menjadi ‘atas salah *dan* khilafku’ yang terdapat pada bait pertama larik keempat.

3.4 Implikasi Pembelajaran

Data dari kumpulan puisi *Geladi Diri* yang telah dianalisis pada penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP antara lain: (1) pengacuan (referensi) persona, (2) perangkaian (konjungsi) meliputi konjungsi pertentangan, konjungsi kelebihan, konjungsi konsesif, konjungsi penambahan (aditif), dan konjungsi pilihan. Data-data yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP merupakan data yang mempunyai keterkaitan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP.

Kemunculan kohesi gramatikal pada pembelajaran bahasa di SMP dengan mengaitkan bagian dari kohesi/aspek gramatikal dengan SK dan KD pada sastra (puisi) yang dituangkan dalam bentuk materi ajar. Pada jenjang pendidikan SMP, kohesi gramatikal dapat dimunculkan dalam dua tingkatan kelas yaitu kelas VII dan VIII.

Pada jenjang SMP kelas VII terdapat satu KD yang berkaitan dengan kohesi gramatikal. Pada KD 16.2 yaitu “Menulis kreatif puisi

berkenaan dengan pengalaman yang pernah dialami” dapat dikaitkan dengan kohesi gramatikal pengacuan (referensi) persona. Keterkaitan antara KD 16.2 dengan pengacuan (referensi) persona dapat dimunculkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ajar yaitu memahami dalam penggunaan kata ganti orang seperti *aku, ku-, -ku, kami, kita, kau-, -mu, -nya* dan *mereka*.

Pada jenjang SMP kelas VIII juga terdapat satu KD yang berkaitan dengan kohesi gramatikal. Pada KD 16.1 yaitu “Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai” dapat dikaitkan dengan kohesi gramatikal perangkaian (konjungsi). Keterkaitan antara KD 16.1 dengan perangkaian (konjungsi) dapat dimunculkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ajar memahami penggunaan kata penghubung (konjungsi) yang tepat seperti konjungsi pertentangan *tetapi, namun*, konjungsi kelebihan *malah*, konjungsi konsesif *walaupun*, konjungsi penambahan (aditif) *dan*, konjungsi pilihan *atau*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai kohesi gramatikal pada kumpulan puisi *Geladi Diri* dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa di SMP ditemukan adanya kohesi gramatikal serta implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP yaitu sebagai berikut: Kohesi gramatikal yang terdapat pada wacana kumpulan puisi *Geladi Diri* meliputi : (1) pengacuan (referensi) terdiri dari pengacuan persona I tunggal bentuk bebas *aku*, pengacuan persona I tunggal terikat lekat kiri *ku-*, pengacuan persona I tunggal terikat lekat kanan *-ku*, pengacuan persona I jamak *kami* dan *kita*, pengacuan persona II tunggal bentuk terikat lekat kiri *kau-*, pengacuan persona II tunggal terikat lekat kanan *-mu*, pengacuan persona III tunggal terikat lekat kanan *-nya*, pengacuan persona III jamak *mereka*; pengacuan demonstratif terdiri dari pengacuan demonstratif tempat *di pangkuanmu, di bibirmu, ini, di jalan, di pangkuan sang bunda, di sini, di sana, di mana-mana*, pengacuan demonstratif waktu *Juli, dulu, kini*; pengacuan komparatif

seperti, bagaikan; (2) penyulihan (subtitusi) terdiri dari subtitusi nominal - *negara* dengan ‘ibu pertiwi’, *negri* dengan ‘ibu pertiwi’, *koruptor* dengan penjahat, subtitusi verbal *membuat* dengan ‘melukis’, *meronta* dengan ‘menjerit’; (3) pelesapan (elipsis) *ayah ibu, negara, pemuda-pemudi, hati, aku*; (4) perangkaian (konjungsi) terdiri dari konjungsi pertentangan *namun, tetapi, tapi*, konjungsi kelebihan *malah*, konjungsi konsesif *walau, walaupun*, konjungsi penambahan (aditif) *dan*, konjungsi pilihan *atau*. Hasil penelitian mengenai kohesi gramatikal yang terdapat pada wacana kumpulan puisi *Geladi Diri* ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Kohesi gramatikal dimunculkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP pada tingkatan kelas VII dan VIII dengan mengaitkan SK dan KD bahasa Indonesia berupa sastra (puisi) dengan kohesi gramatikal yang dijabarkan ke dalam bentuk materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, HP dan Abdullah Alek. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Alarcon, B. Josephine dan Katrina Ninfa S. Morales. 2011. “Grammatical Cohesion in Students’ Argumentative Essay”. *Journal of English and Literature*. Vol. 2, No 5. <http://www.academicjournals.org/ijel>. Diakses pada Senin, 2 Mei 2016.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- PBSID. 2014. *Geladi Diri: Kumpulan Puisi*. Surakarta: PBSID FKIP UMS.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam, dkk. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Prasetyo, Joni Fajar Arif. 2014. “Analisis Kohesi Gramatikal pada Cerbung “Kucing Siluman” Majalah *Jaya Baya* Edisi 15 Juli-16 September 1990 Karya Soemarno WHD”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Vol 4, No 5. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1246>. Diakses pada Sabtu, 27 Februari 2016.